
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 2 Nomor. 2, November 2022, Hal: 312 – 318

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DARUSSABIL TELANAIPURA

Haryati Nasution^{a*}, A.A Miftah^b

^a UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

^b UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*haryatinasution160100@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the extent of the financial management of the Darussabil Telanaipura mosque, Jambi City. The method used in this research is field research through observation, interviews and documentation. The results of this study found the fact that the Darussabil Telanaipura mosque in Jambi City had not fully applied the provisions for recording financial accounting in accordance with PSAK 45, this was due to the lack of knowledge of mosque management regarding good and correct financial reports in accordance with the rules that apply to non-profit organizations. However, the management has tried to keep financial records properly through planning, implementation and evaluation which are carried out continuously in implementing the programs that have been announced. Even though it is still very simple, namely only recording incoming and outgoing cash flows, this is allegedly a manifestation of the prudence of mosque management in managing finances so that they can always gain the trust of stakeholders.

Keywords: Financial management, Mosque, PSAK 45

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan keuangan masjid Darussabil Telanaipura Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *field research* melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa masjid Darussabil Telanaipura di Kota Jambi belum sepenuhnya mengaplikasikan ketentuan pencatatan akuntansi keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pengurus masjid tentang laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Akan tetapi pengurus telah berupaya melakukan pencatatan keuangan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan secara kontinyu dalam mengimplementasikan program yang telah dicanangkan. Walaupun masih sangat sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan keluar saja, namun hal ini disinyalir sebagai wujud kehati-hatian pengurus masjid dalam mengelola keuangan agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, Masjid, PSAK 45

PENDAHULUAN

Lembaga masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan lembaga masjid. Sehingga masjid memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan. Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab maka sudah pasti pengurus masjid adalah orang yang dapat dipercaya (Simanjuntak dan Januarsi, 2011).

Seorang pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang sekurang-kurangnya bisa membuat catatan yang jelas terkait transaksi atau dari mana uang masuk dan pemanfaatannya seperti apa. Laporan tersebut kemudian dicatat oleh seorang bendahara masjid entah selama seminggu sekali, sebulan sekali, maupun setahun sekali. Kemudian laporan tersebut bisa disampaikan secara tertulis kepada semua pihak bersangkutan seperti semua pengurus masjid, para donator, dan jamaah masjid (Dahlan, 2020).

Masjid Darussabil merupakan salah satu masjid yang berada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Masjid ini menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama pada aspek pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan masih sangat sederhana, yaitu sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sebagai akibat minimnya, ilmu tersebut diperoleh salah satu bendahara masjid Darussabil di masa duduk dibangku tsanawiyah, seperti halnya yang diucapkan ketika saat wawancara oleh salah seorang pengurus masjid “saya dulu kan sekolah di tsanawiyah dan diajari pembukuan pakai pembukuan yang model ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahapan observasi, peneliti mengamati secara langsung objek penelitian (Purnomo, 2015), yakni mengamati masjid Darussabil Telanaipura. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan wawancara kepada 5 (lima) pengurus masjid dan 5 (lima) orang jamaah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi sebagai hasil observasi. Adapun pada tahap dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen atau catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang ada pada masjid Darussabil Telanaipura, seperti: kwitansi, data penerimaan uang, data pengeluaran uang, laporan keuangan, catatan harian, dan foto saat melakukan observasi atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti langsung melakukan riset ke tempat peneliti dan setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu ketua masjid Darussabil Telanaipura, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pengurus lainnya di Masjid darussabil Telanaipura untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid darussabil sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan.

Pengelolaan keuangan masjid darussabil telanaipura melakukan laporan keuangan disajikan sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian laporan keuangan

masjid darussabil telanaipura masih disajikan secara sederhana hal ini dikarenakan pencatatan sederhana itu menurut pengurus lebih mudah, dan masyarakat lebih mudah memahaminya.

Sistem pengelolaan adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana masjid. Selain itu, kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapatantara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolahnya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan. Sistem pengelolaan dana Masjid Darussabil menggunakan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid darussabil bahwa:

“Anggaran dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan dan kebutuhan masjid. Penggunaan dana digunakan untuk renovasi masjid. Jadi, apabila dana yang terkumpul mencapai 13 jt maka kami akan memulai renovasi masjid mulai dari kubah, bangunan dan WC. Perencanaan lainnya dibuat untuk menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum’at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum’at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur’an dan cermah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi’raj dan Nuzul Qur’an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid” (Samsuri 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Ketua Masjid Darussabil menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum’at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum’at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhanyaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur’an dan cermah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, isra’miraj dan Nuul Quran serta daftar bahan-bahan bangunan masjid.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Samsuri bahwa:

“Bangunan masjid ini kami tidak merenovasi sepenuhnya akan tetapi renovasi dilakukan sedikit demi sedikit misalkan khusus lantai dan cat untuk tahun 2021 dan tahun selanjutnya beda lagi. Jadi hampir setiap tahun masjid ini melakukan renovasi yang berbeda-beda. Saat ini rencana untuk mencapai anggaran dana yaitu Rp. 5.000.000 untuk pembangunan kubah masjid. Masjid ini selama direnovasi menggunakan dana lebih dari 13 jt. Perencanaan kegiatan pada masjid adalah kegiatan harian yaitu shalat berjamaah 1 orang menjadi imam, azan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu pengajian khusus wanita yang dilaksanakan setiap hari rabu dan penentuan jadwal khatib/imam pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan Ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Pelaksanaan shalat Idhul Fitri dan Idhul Adha di masjid apabila musim hujan dan apabila cuacanya bagus maka dilaksanakan di lapangan karena kapasitas masjid tidak mencukupi” (Samsuri 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid darussabil melakukan perencanaan untuk melakukan pembangunan kubah dengan jumlah Rp. 5.000.000 dan menentukan kegiatan yaitu kegiatan harian yaitu shalat berjamaah 1 orang menjadi imam, azan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu pengajian khusus wanita yang dilaksanakan setiap hari rabu dan penentuan jadwal khatib/imam pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan Ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Sebelum pengurus menyusun dan merencanakan langkah-langka yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan usaha untuk memakmurkan masjid (Prasetyo 2020).

2. Pelaksanaa (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah di susun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoakan dan menyatuhkan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infak dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi masjid. Setelah memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Darussabil bahwa:

“Penggunaan dana yang terkumpul berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan untuk renovasi masjid. Serta adanya bantuan dari masyarakat berupa bahan- bahan bangunan itu sangat membantu sehingga uang yang di. Pelaksanaan kegiatan pada masjid berjalan dengan lancar. penggunaan dana paling banyak pada tahun 2018 sampai sekarang karena masjid dalam tahap renovasi masjid dan selebihnya dana digunakan untuk pelaksanaan program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan. Pelaksanaan setiap kegiatan berjalan efektif dan efesien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antara pengurus. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.” (Samsuri 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada Masjid darussabil menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efesien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah

terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Samsuri bahwa:

“Masjid ini menggunakan dana sesuai yang ditetapkan awal. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan bersama. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada bulan Ramadhan saja. Masjid ini sangat jarang melaksanakan kecuali ada masyarakat atau pendatang yang ingin mengadakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kurangnya kegiatan salah satu faktornya karena setiap pengurus memiliki pekerjaan tetap masing-masing selain jadi pengurus masjid” (Samsuri, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada masjid darussabil pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik dan kegiatan lebih fokus pada kegiatan bulan Ramadhan. Masjid sangat jarang melaksanakan kegiatan karena beberapa kendala yaitu biaya yang tidak sedikit untuk mengadakan kegiatan dan pengurus masjid memiliki pekerjaan selain menjadi pengurus masjid. Allah Swt., memerintahkan untuk memakmurkan masjid yaitu agar masjid bisa menjadi sentra pembelajaran bagi umat Islam. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatan yang minim. Meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program-program yang bisa mencetak warga muslim yang baik, beriman dan berakhlak mulia (Samsuri 2022)

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Mengadakan penilaian terhadap suatu kinerja pengurus dengan menilai pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan. Pengelola lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dan anggaran yang telah disetujui atau belum. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Untuk itu salah satu bentuk evaluasi pada masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid darussabil bahwa:

“Diadakan rapat setiap bulan dan satu tahun sekali untuk membahas kinerja, pelaksanaan kegiatan dan keuangan masjid. Salah satu bentuk evaluasi dari pengelolaan dana masjid adalah melihat laporan keuangan masjid mulai dari setiap pengeluaran dan pemasukan dana. Setiap hari jum’at itu di informasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah informasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah keseluruhan dana. Pembaruan di papan pengumuman keuangan agar jamaah mengetahui keadaan keuangan masjid dan pengumuman mengenai dana yang masuk setiap hari jum’at, bulan dan tahun” (Samsuri 2022)

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendarah Masjid Darussabil bahwa:

“Berdasarkan dari buku keuangan pemakaian dana mesjid digunakan untuk biaya rutin dan perlengkapan. Perencanaan awal renovasi masjid tidak sesuai target, bangunan masjid ini belum sepenuhnya banguanannya lengkap karena menara masjid. Pembangunan dana masjid masih membutuhkan dana yang tidak sedikit karena harga bahan bangunan dari tahun ke tahun semakin naik. Pencatatan setiap dana yang masuk dan keluar sebagai bentuk laporan keuangan agar kita dapat membandingkan periode dulu sama sekarang”.

Pengelolaan keuangan masjid Darussabil Telanaipura melakukan laporan keuangan disajikan sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran kas. Alasannya karena pencatatan sederhana itu menurut pengurus lebih mudah, dan masyarakat lebih mudah memahaminya.

Upaya pengurus masjid Darussabil Telanaipura dalam mengelola laporan keuangan masjid ditinjau dari PSAK sudah dilakukan secara hati-hati agar setiap transaksi tercatat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat melalui pencatatan laporan keuangan baik dari segi dalam pemasukan dan pengeluaran.

Adapun kendala yang masih dihadapi masjid Darussabil Telanaipura dalam melakukan laporan keuangan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan para pengurusnya. Hal inilah yang mempengaruhi PSAK 45 belum sesuai dengan standar pengelolaan keuangan karena pengurus masjid merasa catatan laporan keuangan sederhana itu lebih mudah dipahami, kemudian pencatatan pengelolaan keuangan PSAK 45 pengurus masjid menganggap lebih susah dibandingkan pencatatan sederhana.

Hal ini dikuatkan oleh peneliti terdahulu oleh Fauzi dan Setyaningsih (2020) yang mengatakan masjid belum menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangan karena pengelolaan laporan keuangan masjid masih menggunakan pencatatan sederhana. Disisi lain, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ramadhan (2019) yang menemukan fakta bahwa masjid-masjid di Kabupaten Ponorogo sudah membuat laporan keuangan, tetapi belum menerapkan PSAK 45, yaitu dibuktikan dengan menyajikan hanya laporan pemasukan dan pengeluaran saja belum dilengkapi dengan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Selanjutnya Ramadhan (2019) menjelaskan bahwa pengurus masjid telah mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian Andikawati dan Winarno (2014), dan Suprianto (2021) yang menyatakan bahwa lembaga masjid masih banyak yang belum menerapkan PSAK 45 atau PSAK 109. Bentuk laporan keuangan masjid masih berupa laporan sederhana, yaitu hanya mencatat aliran kas masuk dan kas keluar saja. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sikap kehati-hatian pengurus masjid agar setiap pembiayaan dan transaksinya dapat tercatat dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas (Hamdani, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan fakta bahwa masjid Darussabil Telanaipura di Kota Jambi belum sepenuhnya mengaplikasikan ketentuan pencatatan akuntansi keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pengurus masjid tentang laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Akan tetapi pengurus telah berupaya melakukan pencatatan keuangan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan secara kontinyu dalam mengimplementasikan program yang telah dicanangkan. Walaupun masih sangat sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan keluar saja, namun hal ini disinyalir sebagai wujud kehati-hatian pengurus masjid dalam mengelola keuangan agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*.

REFERENSI

- Andikawati, Desy dan Winarno, Wahyu Agus. (2014). "Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al-Huda Lumajang)". *Arikel ilmiah Mahasiswa 2014 Universitas Jember*, diakses dari <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63110/Desy%20Andikawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dahlan, Hamdani. (2020). "Analisis Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Masjid Tarbiyah Medan)". Skripsi Fakultas Ekonomi

- Universitas Islam Sumatera Utara Medan.
- Fauzi, Mohammad R.C. dan Setyaningsih, N.D. “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45” *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 (2020), Hal. 114–22.
- Hanafi, Robi. “Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa’ Surakarta)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Prasetyo, Aji. (2015). *Akuntansi Keuangan Syariah Teori, Kasus dan Pengantar Menuju Praktik Edisi 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo, Bambang H. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroomaction Research*).” *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2011.
- Ramadhan, Adriansyah. (2019). “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45”. Skripsi Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia, Makassar.
- Simanjuntak, Dahnil Anzar dan Yeni Januarsi, “Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan di Masjid,” *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011, Hal.21–22.
- Suprianto, Edy. “Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang.” *El-Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2 (2018), hal. 1-9.

Wawancara:

Hasil Wawancara Bapak Nur Cholis Selaku Katua Di Masjid Darussabil Telanaipura Pada Tanggal 27 Maret 2022